

**KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN
BIMA DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA PADA REMAJA (Studi Kasus Desa Tente,
Kabupaten Bima)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



OLEH :

MECI RIZQI NURHALIFAH
NIM. 2019B1D043

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

Abstrak

Penyebaran narkoba di kabupaten bima khususnya di Desa Tente semakin banyak terjadi. Penggunaan narkoba di desa Tente bukan hanya dikalangan remaja saja, melainkan mulai dari anak-anak sampai orangtua. Untuk mengatasi jumlah peredaran narkoba di desa Tente di perlukan peran aktif dari BNNK Bima sebagai lembaga non pemerintah yang khusus menangani pemberantasan maupun pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dan kinerja dari BNNK Bima yang strategis dan diharapkan mampu memberantas maupun menekan jumlah peredaran narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja BNN dalam penganggulangan penyalahgunaan narkoba pada remaja Desa Tente dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja BNNK Bima dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada remaja Desa Tente. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis sumber data yaitu data primer melalui observasi, wawancara sedangkan data sekunder melalui dari data ataupun dokumen yang dimiliki oleh BNNK Bima. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja BNNK Bima sudah dijalankan dengan baik dengan berbagai upaya pencegahan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima. Dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja BNNK Bima melakukan rehabilitasi terhadap pengguna dan kegiatan sosialisasi ke berbagai sekolah dan lingkungan masyarakat, sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan terhadap remaja atau masyarakat akan bahayanya penyalahgunaan narkoba. BNNK Bima selalu tanggap dengan permasalahan mengenai penyalahgunaan narkoba pada remaja. BNNK Bima sangat berharap kepada masyarakat agar tidak Diam Saja ketika mengetahui adanya penyalahgunaan narkoba pada lingkungan sekitar, karena masyarakat sangat berperan penting untuk membantu pencegahan penyalahgunaan narkoba ini.

Kata Kunci : Kinerja, Penyalahgunaan Narkoba.

ABSTRACT

The proliferation of narcotics in Bima Regency, particularly in Tente Village, is escalating. Drug users in Tente village encompass individuals from childhood to parenthood, not limited to teenagers alone. Addressing the prevalence of drug trafficking in Tente village necessitates proactive involvement by BNNK Bima, a non-governmental organization dedicated to the eradication and prevention of drug usage and trafficking. Consequently, a systematic approach and effective performance by BNNK Bima are essential to eliminate and diminish drug trafficking. This research aims to evaluate the efficacy of BNNK Bima in addressing drug misuse among adolescents in Tente Village and to identify the elements that affect BNNK Bima's performance in this regard. This research uses qualitative methodologies. The principal form of the data source is primary data gathered via observation and interviews, whereas secondary data is acquired via documents or records possessed by BNNK Bima. The method of identifying informants is through purposive sampling. The findings indicated that the performance of BNNK Bima has been effectively balanced by diverse preventive measures implemented by the National Narcotics Agency of Bima Regency. To mitigate teenage drug abuse, BNNK Bima implements user rehabilitation and undertakes outreach initiatives in various schools and community settings. This socialization seeks to enhance adolescents' or the community's understanding of the perils of drug usage. BNNK Bima consistently addresses issues related to adolescent narcotics misuse. BNNK Bima urges the community to remain vigilant and proactive in addressing drug usage in their vicinity, as their involvement is crucial in preventing such issues.

Keywords: Performance, Drug Abuse.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan di era reformasi saat ini memberikan harapan yang lebih baik bagi kehidupan manusia, disisi lain dengan cepatnya arus globalisasi yang terjadi saat ini menimbulkan berbagai macam masalah pada berbagai aspek kehidupan manusia antara lain masalah kurangnya semangat gotong royong, sikap acuh tak acuh dan salah satu masalahnya yang paling serius yang dihadapi saat ini di Indonesia yaitu penyalahgunaan narkotika. Penyalahguna dapat diartikan sebagai orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. (Uu, 2009)

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada saat ini yang semakin banyak dan sangat mengkhawatirkan dan isu mengenai upaya penanggulangan narkoba saat ini menjadi perdebatan oleh para ahli hukum, tentang perlu atau tidaknya membentuk lembaga yang berskala nasional untuk diberikan kewenangan dalam menanggulangi kasus penyalahgunaan narkotika. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam rangka penguatan P4GN, Pada 28 Februari 2020 telah menandatangani Intruksi Presiden (Inpres) No 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN). Selain itu, dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional yang selanjutnya disingkat (BNN). Perkembangan keorganisasian BNN kemudian diatur lebih

lanjut dalam Peraturan Presiden (perpres) Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi hingga Badan Narkotika Kabupaten/Kota.

Penyebaran penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meluas, tidak hanya menyerang wilayah perkotaan tetapi juga merambah masyarakat pedesaan. Terjadi hubungan antara pengedar atau bandar dengan korban, sehingga terciptalah pasar gelap. Oleh karena itu, sekali pasar terbentuk, sulit untuk memutus mata rantai peredarannya. Narkoba sangat berperaruh buruk terhadap manusia seperti gangguan daya ingat, dan kemampuan otak untuk menerima, memilah dan mengolah informasi, gangguan persepsi, gangguan motivasi, gangguan kendali diri. (BNN, 2008)

Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki tanggung jawab yang luas, dengan fokus utama pada pengembangan dan pelaksanaan kebijakan nasional untuk memerangi penyalahgunaan dan perdagangan gelap narkoba dan prekursor narkoba. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah dan memberantas masalah ini secara efektif. Badan Narkotika Nasional tidak hanya melaksanakan tugas utamanya, tetapi juga bekerja sama dengan kepolisian untuk meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba dan pelaku penyalahgunaan narkoba. Badan ini juga memberdayakan masyarakat dan memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan dan perdagangan gelap narkoba dan prekursor narkoba. (ntb.bnn.go.id Di akses pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 09:30 WITA).

Badan Narkotika Nasional (BNN) telah melakukan berbagai macam peringatan untuk pencegahan peredaran narkotika dimana Badan Narkotika Nasional (BNN) mengadakan penyuluhan tentang bahayanya penyalahgunaan narkotika disetiap desa maupun Kota yang ada di Indonesia. Penyuluhan tersebut sasarannya adalah untuk pelaku penyalahgunaan narkotika. Pelaku penyalahgunaan narkoba juga sebagian besar adalah sebagai korbannya juga. Pelaku tersebut menggunakan narkotika karena hanya ingin coba-coba, dibujuk temanya, dipaksa oleh pengguna lain untuk menghargai sebagai teman. Tidak hanya pemerintah atau pihak dari Badan Narkotika Nasional (BNN), Peran masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan narkotika dilingkungan (Pahlevi, 2020).

Menurut Nototatmodjo 2012 dalam (Suaib, 2018) Masyarakat juga mempunyai peran penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika. Partisipasi dari masyarakat bisa berupa pemberian informasi pemberian informasi tentang bahayanya narkoba, pelaporan kasus narkoba. Setiap masyarakat sangat diharapkan mampu merubah perilaku negative. Peran masyarakat tercermin dalam Undang-undang No 35 Tahun 2009 tentang narboba dari pasal 104-108, didalamnya terdapat hak dan tanggungjawab masyarakat dalam pencegahan narkoba, diantaranya masyarakat dapat mencari, memperoleh, dan memberikan informasi adanya dugaan terjadi tindak pidana Narkotika.

Menurut Hawari 2003 dalam (Puspaini, 2017) Masa remaja merupakan masa yang krusial. Pada masa remaja, proses pembentukan jati diri dimulai. Proses pencarian jati diri dan pengelolaan emosi merupakan aspek krusial dari

masa remaja. Pada masa ini, individu muda berusaha untuk mengembangkan citra diri yang positif, meningkatkan kemampuan penalaran, dan belajar mengelola pikiran, emosi, serta perilaku secara efektif. Mereka senantiasa berupaya untuk mengatasi tantangan dan menghadapi stres dengan cara yang sehat. Masa depan pembangunan nasional sangat bergantung pada mutu generasi penerus sebagai Sumber Daya Manusia (SDM). Penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) dapat berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia. Isu penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menjadi perhatian dan menjadi tantangan yang signifikan di tingkat nasional. Generasi muda memegang peranan krusial dalam membentuk masa depan bangsa, disadari atau tidak. Mereka adalah pewaris dan pemimpin masa depan negara kita. Penyalahgunaan narkoba merupakan fenomena yang terus meningkat, berkembang dari sekadar percobaan menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi ketergantungan. Persoalan maraknya peredaran narkoba khususnya di NTB menjadi tantangan berat bagi seluruh lapisan masyarakat dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Program penyuluhan hukum menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengantisipasi dan menanggulangi maraknya peredaran narkoba. Program ini merupakan wujud komitmen pemerintah dalam meningkatkan peran serta masyarakat melalui kerja sama yang berkelanjutan dengan instansi terkait, baik akademisi maupun aparat penegak hukum. Jumlah kasus narkoba di NTB pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jumlah penangkapan menurun sebanyak 292 kasus atau -37,24% dibanding tahun 2019, sehingga pada tahun 2020 menjadi 492 kasus. Informasi ini berdasarkan laporan dari BNNP

NTB dan Polda NTB terkait penangkapan kasus narkoba sepanjang tahun. Meskipun jumlah kasus narkoba yang berhasil diungkap mengalami penurunan. (BNNP NTB)

Penyebaran narkoba di kabupaten bima khususnya di Desa Tente semakin banyak terjadi. Penggunaan narkoba di desa Tente bukan hanya dikalangan remaja saja, melainkan mulai dari anak-anak sampai orangtua. Sungguh mengherankan bahwa meskipun pihak berwenang, pemerintah, dan organisasi seperti BNN telah berupaya keras untuk memerangi penyalahgunaan narkoba melalui penangkapan, penyelesaian kasus, serta penyuluhan masyarakat dan sekolah, masalah tersebut masih saja terjadi di Desa Tente, Kabupaten Bima. Terutama remaja, yang masih sangat terpengaruh oleh masalah ini. (Nurjihan, 2020). Sebagaimana data yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Peredaran Penggunaan Narkoba di Desa Tente
Tahun 2020-2023

No.	Tahun	Pengguna Narkoba
1	2020	4 Orang
2	2021	4 Orang
3	2022	8 Orang
4	2023	7 Orang
Jumlah		23 Orang

Sumber: BNN Kabuapten Bima, diolah 2024.

Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah penggunaan narkoba di Desa Tente Tahun 2022 yaitu sebanyak 8 orang. Sedangkan pada Tahun 2023 terjadi penurunan dengan jumlah pengguna yaitu sebanyak 7 orang.

Untuk mengatasi jumlah peredaran narkoba di desa tente di perlukan peran aktif dari Badan Narkotika Nasional kabupaten Bima sebagai lembaga non pemerintah yang khusus menangani pemberantasan maupun pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah, strategi dan kinerja dari BNN kabupaten Bima yang strategis dan diharapkan mampu memberantas maupun menekan jumlah peredaran narkoba. Sampai saat ini belum terlihat jelas keterlibatan dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di Desa Tente Maka dari itu, Badan Narkotika Nasional khususnya Kabupaten Bima perlu menyusun strategi yang tepat dalam pemberantasan pencegahan narkoba untuk menyelamatkan generasi muda dari bahayanya penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN BIMA DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada remaja Desa Tente?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Narkotika Nasional kabupaten Bima dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika pada remaja Desa Tente?

1.3 Tujuan Penelitian

Keberhasilan pendekatan prosedural atau sistematis terletak pada tujuan yang jelas. Dengan tujuan yang jelas, penelitian dapat memberikan arah dan target yang jelas untuk dicapai. Demikian pula, tesis ini memiliki tujuan yang jelas, yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja Badan Narkotika Nasional dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika pada remaja Desa Tente.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika pada remaja Desa Tente.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas upaya Badan Narkotika Nasional dalam memerangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Tente. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi berharga bagi peneliti di masa mendatang dalam bidang ini.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat penelitian bagi peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti dan memiliki aplikasi praktis dalam lingkungan masyarakat dan penelitian akademis, khususnya bagi mereka yang sedang mengejar gelar sarjana dan menulis karya ilmiah.

2. Manfaat penelitian bagi masyarakat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan berharga kepada masyarakat mengenai upaya Badan Narkotika Nasional dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Tente. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ini.

3. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menghasilkan hasil berharga yang dapat digunakan sebagai titik acuan atau tujuan perbandingan dalam penelitian masa depan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima sudah dijalankan dengan baik dengan berbagai upaya pencegahan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima. Dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkotika pada remaja BNNK Bima melakukan rehabilitasi terhadap pengguna dan kegiatan sosialisasi ke berbagai sekolah dan lingkungan masyarakat, sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan terhadap remaja atau masyarakat akan bahayanya penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima selalu tanggap dengan permasalahan mengenai penyalahgunaan narkotika pada remaja, BNNK Bima siap menampung aspirasi masyarakat melalui media sosial maupun datang secara langsung di Kantor BNNK Bima, BNNK Bima sangat berharap kepada masyarakat agar tidak Diam Saja ketika mengetahui adanya penyalahgunaan narkotika pada lingkungan sekitar, karena masyarakat sangat berperan penting untuk membantu pencegahan penyalahgunaan narkotika ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika pada remaja Desa Tente yaitu kepemimpinan, sumber daya manusia dan fasilitas kendaraan. Kepemimpinan adalah salah satu kunci keberhasilan organisasi dapat tercapai, kepemimpinan ini sebagai upaya untuk mengendalikan

anggota BNNK Bima agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi. Sumber daya manusia juga sangat mempengaruhi kinerja BNNK Bima dan fasilitas kendaraan yang kurang, keterbatasan kendaraan seperti mobil dan motor untuk kerja diluar kantor seperti melakukan sosialisasi atau penyuluhan pada wilayah yang jauh. Kendaraan sangat dibutuhkan oleh personil Badan Narkotika Nasional kabupaten bima untuk membantu memudahkan dalam melaksanakan tugasnya.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan kepada pemerintah agar harus meningkatkan anggaran dana untuk Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima supaya dalam pelaksanaan rencana dan program yang akan dilakukan dapat terealisasi guna untuk mengurangi tingkat pengguna dan pengedar narkoba di Kabupaten Bima dan penambahan kendaraan untuk membantu memudahkan melaksanakan tugasnya. Dan bagi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bima diharapkan untuk meningkatkan sosialisasi/penyuluhan terhadap masyarakat terutama pada kalangan remaja untuk menambah wawasan terhadap masyarakat akan bahayanya penyalahgunaan narkoba.

2. Bagi Generasi Muda/Masyarakat

Dari penelitian ini, diharapkan bagi remaja atau masyarakat meningkatkan nilai keimanan, karena dari keimanan adalah menjadi kunci utama untuk mencegah diri dari segala bentuk aktivitas negatif yang salah

satunya penyalahgunaan narkoba. Menghindari pergaulan bebas, berani menolak pemberian dan ajakan yang mencurigakan dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif.

